

KAJIAN POLA AKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK PADA TAMAN BALAI JAGONG KUDUS DI MASA PANDEMI

Anisa Gina Pratika

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180015@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Taman kota merupakan ruang terbuka publik yang sangat penting serta berguna sebagai tempat yang berfungsi untuk mawadahi aktifitas masyarakat secara berkelompok atau individu. Taman Balai Jagong merupakan taman multifungsi yang terdapat pada kompleks GOR Wergu Wetan Kudus yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beraktifitas serta bersosialisasi. Selain itu dilengkapi juga dengan fasilitas olahraga seperti halnya skate park, wall climbing, serta jogging area. Dimasa pandemi, taman balai jagong juga merasakan dampaknya, sehingga mulai menerapkan protokol kesehatan untuk dapat mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Masyarakat yang berkunjung juga diharuskan untuk mulai beradaptasi dengan keadaan di taman balai jagong dan sport center kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan Taman Balai Jagong Kudus di masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan taman balai jagong dan sport center kudus merupakan fasilitas ruang terbuka publik yang mawadahi aktifitas masyarakat di Kota Kudus. Metode penelitian yaitu dengan pendekatan metode deksriptif kualitatif dokumentasi, dan observasi atau behavioral mapping untuk menentukan pola pemanfaatan ruang terbuka publik. Pengamatan dilakukan di ruang-ruang pada kawasan Taman Balai Jagong Kudus di beberapa waktu. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil pengamatan berupa keterlibatan antara pelaku aktivitas, periode aktivitas serta ruang-ruang aktivitas di Taman Balai Jagong Kudus di masa pandemi.

KEYWORDS:

Taman Kota; Pola Aktivitas; Taman Balai Jagong Kudus

PENDAHULUAN

Kota Kudus memiliki berbagai macam taman kota yang merupakan ruang terbuka publik sebagai elemen ruang suatu kota yang dapat digunakan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas. Ruang terbuka publik tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk berinteraksi sosial tetapi juga sebagai bentuk kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Kudus cukup luas dan mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dengan perkembangan yang meningkat setiap tahunnya, menjadikan Kota Kudus membutuhkan adanya taman kota sebagai bentuk ruang terbuka hijau bagi masyarakat sekitar. Ruang terbuka publik salah ruang yang disediakan oleh pemerintah untuk dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan aktivitas masyarakat antara satu dengan yang lainnya (Susi,2021).

Selain itu ruang terbuka publik juga termasuk wadah dari *behavior setting* yang dimiliki pada suatu kota untuk sebagai kepentingan interaksi antar warga (Cantya, Lisa & Sigmawan, 2014). Pemanfaatan ruang terbuka publik dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di dalamnya, sehingga erat hubungannya antara aktivitas pengunjung dengan interaksi antar pengunjung dalam pemanfaatan sebuah ruang terbuka publik.

Taman kota merupakan salah satu area yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar, yang dapat digunakan sebagai sarana berkumpul, hal itu disebabkan adanya beberapa fasilitas pendukung yang menjadikan masyarakat banyak yang minat untuk berkunjung ke Taman Kota. Selain itu taman kota juga berperan sebagai sarana interaksi sosial antar komunitas. Perubahan kehidupan yang disebabkan oleh

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020, menjadikan pemerintah mengambil kebijakan untuk menghambat terjadinya penyebaran virus tersebut di Indonesia. Mulai dengan adanya penerapan protokol kesehatan yang dapat dilakukan dengan mencuci tangan, memakai masker, *social distancing* atau menjaga jarak 1 meter serta menjauhi kerumunan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Dalam Negri, pemerintah melaksanakan regulasi terkait dengan PPKM atau Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang terbagi menjadi 4 level. Hal ini bertujuan untuk membatasi aktivitas kegiatan masyarakat dalam mengurangi angka positif covid-19.

Taman Balai Jagong Kudus merupakan taman multifungsi yang terdapat pada kompleks GOR Wergu Wetan Kudus yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beraktifitas serta bersosialisasi. Selain itu dilengkapi juga dengan fasilitas olahraga seperti halnya *skate park*, *wall climbing*, serta *jogging area*. Sebagian besar pengunjung pada Taman Balai Jagong Kudus adalah anak – anak, remaja sampai dengan dewasa. Pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik penting untuk diteliti dikarenakan untuk mengetahui banyaknya aktivitas masyarakat sekitar seperti halnya pedagang serta pengunjung dalam memanfaatkan fungsi ruang secara bersamaan atau untuk mengetahui keseimbangan antara aktivitas manusia dengan setting fisik ruang. Sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam penataan terhadap ruang terbuka publik di Taman Balai Jagong Kudus di masa pandemi.

Rumusan Masalah

Bagaimana pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Balai Jagong Kudus di masa pandemi dengan menggunakan metode *behavioural mapping*?

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi aktifitas yang terjadi dari segi pemanfaatan ruang terbuka publik pada Taman Balai Jagong Kudus. Sehingga nantinya diperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu terhadap pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Taman Balai Jagong Kudus pada masa pandemi yaitu sebagaimana ruang terbuka publik tetap dapat digunakan oleh masyarakat sebagai ruang untuk berkumpul pada masa Pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang terbuka Publik

Kota memiliki artian sebagai suatu sistem jaringan pada kehidupan manusia atau masyarakat dan ditandai dengan kepadatan warga yang tinggi. (Bintarto, 1983) dalam (Elsya Shafira Lubis & Nurhasan, 2021). Ruang terbuka publik yaitu satu elemen utama pada sebuah perkotaan yang harus diperhatikan. Peningkatan terhadap eektivitas pada ruang terbuka publik memiliki artian bahwa peningkatan terhadap kualitas kota didalam nya diisi oleh masyarakat yang bergantung dengan lingkungannya (Muhammad Uliah Shafar & Suzanna Ratih Sari). Fasilitas yang terdapat pada ruang publik, merupakan fasilitas yang disediakan untuk mewedahi aktivitas masyarakat umum (Darmawan,2005) dalam (Muhammad Uliah Shafar & Suzanna Ratih Sari). Ruang terbuka publik adalah ruang yang memiliki aktiivtas bersama pada udara terbuka dan direncanakan untuk kebutuhan akan sebuah tempat pertemuan. Timbulnya kegiatan di suatu ruang terbuka yaitu karena terdapat pertemuan dan relasi dengan orang-orang. (Eko Budiharjo, Djoko Sujarto, 2005, p. 89) dalam (M. Nu'man Al Ghifari & Syam Zaki Firdausan, 2019).

Ruang Terbuka Hijau

RTH taman kota yaitu taman yang dapat digunakan untuk melayani masyarakat atau penduduk satu kota atau pada bagian wilayah suatu kota. Taman tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang berbentuk sebagai RTH seperti area olahraga, rekreasi dengan minimal RTH 80% sampai dengan 90% Fasilitas yang disediakan merupakan fasilitas yang terbuka bagi msyarakat umum (Peraturan Menteri PU No.05 Tahun, 2008). Taman kota adalah lahan terbuka yang memiliki fungsi sosial sebagai bentuk sarana kegiatan pada tingkat kota. Taman kota ditujukan untuk melayani satu kota atau satu bagian wilayah pada kota, semua bagian dari taman terbuka untuk umum. Taman kota termasuk kebutuhan vital yang harus terpenuhi di kawasan perkotaan. Tujuan dibangun nya sebuah taman kota yaitu untuk menciptakan keseimbangan ekosistem pada sebuah perkotaan yang memiliki unsur lingkungan, sosial dan budaya. Selain itu juga bertujuan untuk kelestarian dan keserasian. (Elsya Shafira Lubis & Nurhasan, 2021).

Pola Perilaku

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan individual dalam sebuah perilaku spasial yaitu usia, budaya, jenis kelamin, dan lain-lain. (M. Nu'man Al Ghifari & Syam Zaki Firdausan, 2019). Menurut Laurens J.M (2004) dalam (Jesica Kezia, Kusumaningdyah Nurul Handayani, & Hardiyati, 2021) terdapat beberapa faktor berasal dari manusia yang dapat mempengaruhi ke dalam arsitektur perilaku ataupun lingkungan sekitar.

Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang

Terdapat tiga macam kegiatan makna dalam aktivitas suatu ruang (Gehl, 1987) dalam (D Hantono dan N Aziza, 2020), yaitu:

1. Aktivitas utama atau *necessary activities*
2. Aktivitas pilihan atau *optional activities*
3. Aktivitas sosial atau *social activities*

Menurut (Marhendra dkk, 2014) dalam (Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho, 2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan ruang terbuka publik antara lain ruang aktivitas, pelaku aktivitas, serta waktu aktivitas. Keterpaduan antara tatanan fisik dan pola aktivitas dalam perancangan ruang terbuka publik akan memberikan pengaruh pada kejelasan komposisi solid void, hubungan antar bagian ruang yang terorganisir dan terstruktur baik, serta rancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna Trancik (1986) dalam (Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho, 2021). Untuk memenuhi keseimbangan antara aktivitas manusia dengan setting fisik ruang, terdapat beberapa hal yang menunjang antara lain kenyamanan, aksesibilitas, legibilitas, kontrol, teritorialitas, dan keamanan (Romantiaulia dan Ikhsan, 2018) dalam (Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho, 2021). Pola aktivitas dalam pemanfaatan ruang terbuka publik terdiri dari tiga jenis elemen yaitu *fixed elements*, *semi fixed elements*, dan *non-fixed elements* (Rapoport, 1982) dalam (Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho, 2021). Mengamati aktivitas dan pergerakan pada suatu ruang yaitu untuk mengamati pola aktivitas dan pola pemanfaatan terhadap ruang (Hantono, 2017) dalam (D Hantono dan N Aziza, 2020).

Pandemi Covid-19

Indonesia mengalami perubahan dalam tatanan kehidupan yang di sebabkan pandemi covid-19. Penyebaran terjadi pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan-China pada tahun 2019 (Veska, 2020) dalam (Susi, 2021). Pandemi yang dimulai pada bulan Maret 2020 dimana Indonesia secara resmi mengumumkan kasus pertama positif Covid-19, diikuti dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memaksa hampir semua perusahaan merumahkan pegawainya dan menerapkan work from home (WFH) (Surya & Khalid, 2021). Sejak awal pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan Langkah jaga jarak atau *social distancing* bagi masyarakat serta melakukan prinsip protokol Kesehatan yaitu dengan menggunakan masker, wajib mencuci tangan, jaga jarak atau menghindari kerumunan, serta meningkatkan daya tubuh dengan mengkonsumsi gizi seimbang (Putri, 2020) dalam (Susi, 2021). Hingga saat ini pemerintah sedang mengupayakan supaya pandemi covid-19 segera berakhir agar jumlah korban meninggal menurun, serta tatanan kehidupan kembali sedia kala dan perekonomian membaik kembali. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), selain itu di terapkan nyaregulasi PSBB dengan adanya pembatasan terhadap beberapa kegiatan (Peraturan Pemerintah No.21 Tahun, 2020) dalam (Susi, 2021).

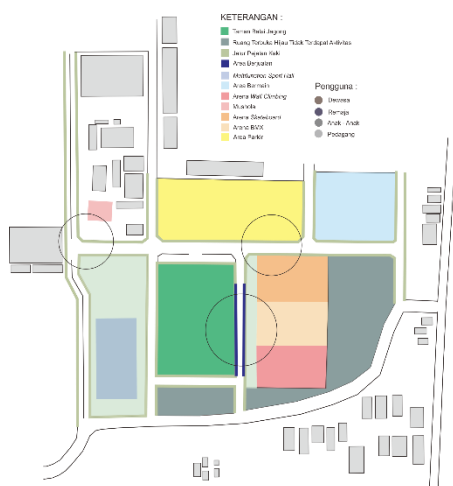
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang dapat mengetahui Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Taman Balai Jagong Kudus di Masa Pandemi, yaitu dengan pendekatan metode deksriptif kualitatif yaitu dokumentasi, dan observasi atau *behavioral mapping* untuk menentukan pola – pola pemanfaatan ruang terbuka publik. Metode ini melalui proses pengumpulan data dengan cara *survey* langsung di lapangan dengan teknik mengamati untuk memperoleh data – data yang berada di kawasan Taman Balai Jagong Kudus di masa pandemi Covid-19. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *behavioral mapping* diantaranya:

1. Teknik *Time Budget*: mengamati pola aktivitas di waktu tertentu dan kegiatan tertentu berdasarkan pada hari, jam, dan pola pemanfaatan dari beberapa aktivitas yang dominan (Susi, 2021).

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan saat pagi hari, aktivitas yang berlangsung tidak banyak dan di dominasi oleh pengunjung dewasa. Aktivitas yang terlihat paling dominan banyak dilakukan yaitu aktivitas olahraga, duduk, makan dan minum. Pada aktivitas duduk banyak dilakukan pada area tempat duduk yang disediakan dan pada ketinggian lantai. Sedangkan aktivitas berolahraga dilakukan pada sisi area Taman Balai Jagong. Aktivitas yang terlihat jarang dilakukan yaitu pada arena BMX, arena *Wall Climbing*, dan arena *skateboard*. Pemanfaatan ruang yang memiliki insensitas aktivitas yang lebih tinggi yaitu pada taman dan area parkir. Hal yang menjadikan tingginya aktivitas pada area taman yaitu, terdapat atribut ruang seperti tempat duduk. Area parkir selain dipergunakan untuk parkir kendaraan juga digunakan untuk melakukan aktivitas mengobrol dan berkumpul.

Slang Hari (12.30-14.30)



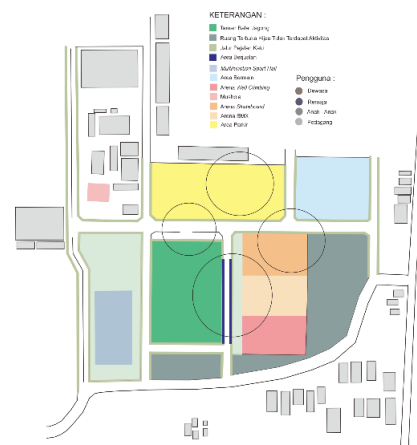
Gambar 4. Pola Aktivitas Siang Hari Pada Hari Kerja di Taman Balai Jagong (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 5 Aktivitas Siang Hari pada Hari Kerja Pukul 12.30-14.30 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada siang hari tidak banyak masyarakat yang berkunjung. Pemanfaatan ruang oleh pengunjung di dominasi oleh remaja dan dewasa yaitu melakukan aktivitas duduk, berdiri, dan mengobrol. Pemanfaatan ruang yang memiliki insensitas aktivitas yang lebih tinggi yaitu pada area timur Taman Balai Jagong dipergunakan untuk berkumpul dan mengobrol. Selain itu aktivitas yang mulai terlihat dilakukan yaitu beberapa pedagang mulai berjualan di sekitar area dan aktivitas yang terlihat jarang dilakukan yaitu berolahraga.

Sore Hari (15.30-17.30)



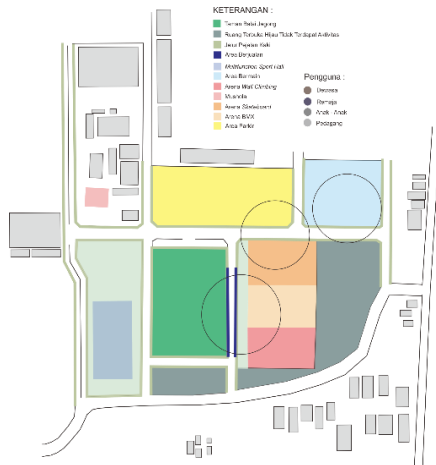
Gambar 6. Pola Aktivitas Sore Hari pada Hari Kerja di Taman Balai Jagong (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 7. Aktivitas Sore Hari pada Hari Kerja Pukul 15.30-17.30 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pemanfaatan terhadap ruang terbuka didominasi oleh orang dewasa, remaja, serta anak-anak. Sehingga di area Taman Balai Jagong Kudus terjadi peningkatan terhadap titik aktivitas pada sore hari. Selain itu peningkatan jumlah pedagang juga tampak terlihat berjejer disekitar jalan pada area tersebut. Tampak terlihat peningkatan pengunjung pada area berjualan, hal itu dikarenakan pengunjung yang ingin membeli makanan atau minuman, dan berkumpul.

Malam Hari (19.00-21.00)



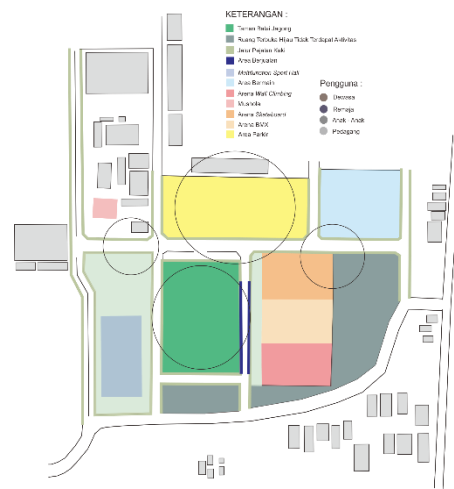
Gambar 8. Pola Aktivitas Malam Hari pada Hari Kerja di Taman Balai Jagong
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 9 Aktivitas Malam Hari pada Hari Kerja Pukul 19.00-21.00
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Malam hari, masyarakat yang berkunjung di area Taman Balai Jagong Kudus dominan anak-anak yang melakukan aktivitas bermain pada sisi utara, dan dominan pengunjung dewasa yang melakukan aktivitas mengobrol dan berkumpul. Selain itu juga peningkatan jumlah pedagang yang semakin mendominasi pada area tersebut. Pemanfaatan ruang yang memiliki insensitas aktivitas yang lebih tinggi yaitu pada area timur dan selatan, yaitu area bermain dan area berjualan.

b. Pola Aktivitas Taman Balai Jagong (Hari Libur, Sabtu-Minggu) Pagi Hari (07.30-09.30)



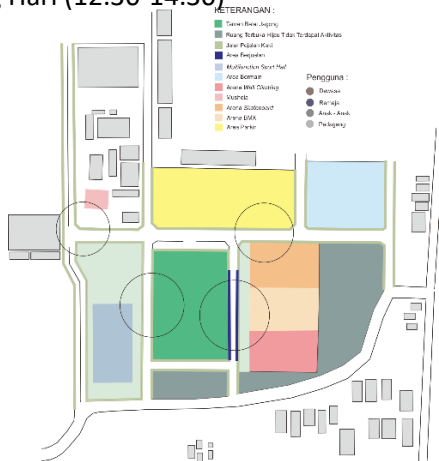
Gambar 10. Pola Aktivitas Pagi Hari pada Hari Libur di Taman Balai Jagong
(Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 11 Aktivitas Pagi Hari pada Hari Libur Pukul 07.30-09.30
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Terdapat perubahan aktivitas pemanfaatan ruang yang signifikan pada pagi hari di hari libur, sehingga mempengaruhi penyebaran aktivitas yang terjadi. Pelaku aktivitas didominasi oleh anak-anak dan remaja yang bermain. Selain itu terlihat peningkatan jumlah pengunjung dewasa seperti halnya, ibu-ibu yang melakukan kegiatan senam bersama. Pemanfaatan ruang yang memiliki insensitas aktivitas yang lebih tinggi yaitu terlihat pada area bermain dan area berjualan yang tidak dijumpai saat pagi hari di hari kerja.

Siang Hari (12.30-14.30)



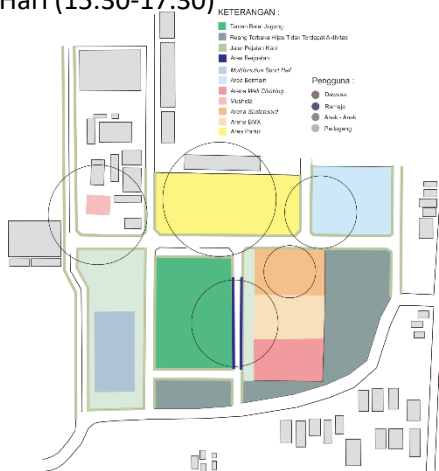
Gambar 12 Pola Aktivitas Siang Hari pada Hari Libur di Taman Balai Jagong (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 13 Aktivitas Siang Hari pada Hari Libur Pukul 12.30-14.30 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Siang hari, perubahan aktivitas yang terjadi tidak terlalu signifikan, aktivitas yang banyak dilakukan yaitu seperti halnya aktivitas duduk, bermain, makan, dan mengobrol. Aktivitas duduk saat siang hari lebih banyak dilakukan pada sisi area taman dan pelaku aktivitas yang mendominasi yaitu remaja dan dewasa. Selain itu terdapat beberapa pedagang yang mulai persiapan untuk berjualan di sekitar area Taman Balai Jagong Kudus. Ruang yang memiliki aktivitas paling sedikit yaitu pada arena BMX, arena skateboard, dan arena Wall Climbing.

Sore Hari (15.30-17.30)



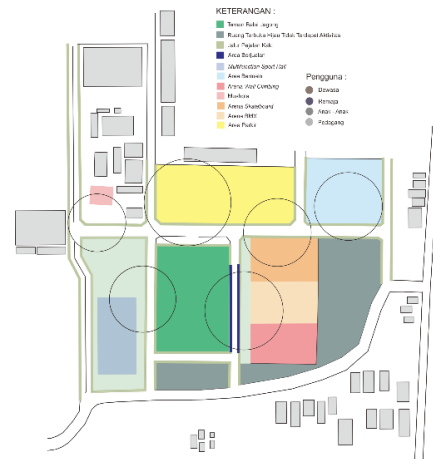
Gambar 14 Pola Aktivitas Sore Hari pada Hari Libur di Taman Balai Jagong (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)



Gambar 15 Aktivitas Sore Hari pada Hari Libur Pukul 15.30-17.30 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Perubahan yang terjadi tidak begitu signifikan terhadap aktivitas dalam pemanfaatan ruang, seperti halnya aktivitas yang mendominasi yaitu pada area bermain dan area berjualan. Pelaku aktivitas yang mendominasi yaitu anak-anak, remaja dan dewasa. Perubahan yang terlihat yaitu pada peningkatan jumlah pelaku aktivitas di sore hari pada hari libur.

Malam Hari (19.00-21.00)



Gambar 16 Pola Aktivitas Malam Hari pada Hari Libur di Taman Balai Jagong (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

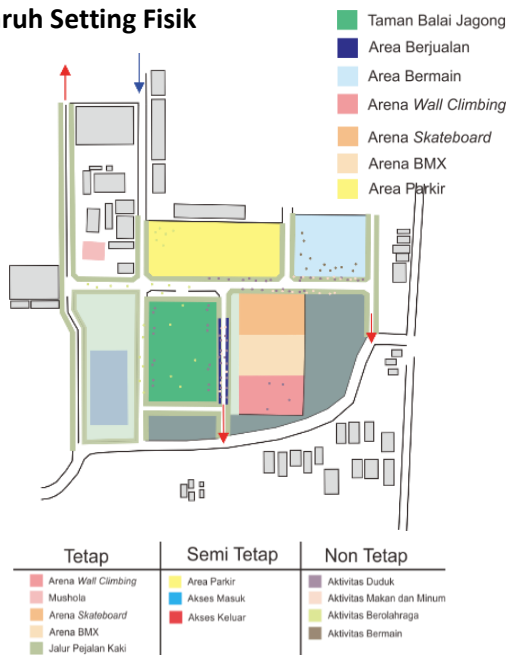


Gambar 17 Aktivitas Malam Hari pada Hari Libur Pukul 19.00-21.00 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pemanfaatan ruang saat malam hari, di hari libur dominan tidak terjadi perubahan. Aktivitas yang dilakukan oleh pelaku kegiatan yaitu bermain, duduk, makan dan minum yang dominan dilakukan oleh anak-anak, remaja dan dewasa. Pemanfaatan ruang yang memiliki intensitas aktivitas yang lebih tinggi yaitu

terlihat pada area bermain dan area berjualan. Perubahan yang terlihat yaitu pada peningkatan jumlah pelaku aktivitas di malam hari pada hari libur.

Pengelompokkan Fungsi Ruang Terhadap Pengaruh Setting Fisik



Gambar 18. Pengelompokkan Fungsi Ruang Taman Balai Jagong Menggunakan Placed Centered Mapping (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

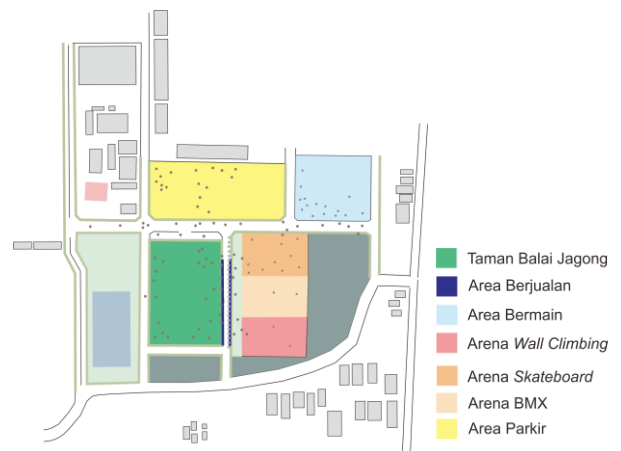
Pengelompokkan fungsi ruang pada Taman Balai Jagong Kudus berdasarkan hasil survey lapangan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yang dapat mempengaruhi pelaku aktivitas dalam memanfaatkan ruang terbuka yaitu:

1. Elemen fisik yang bersifat tetap: arena *skateboard*, arena *wall climbing*, area *jogging*, jalur pejalan kaki, penanda, penanda parkir, kursi taman.
2. Elemen fisik yang bersifat semi tetap: area parkir kendaraan bermotor, bermobil, dan bersepeda, serta akses masuk dan keluar.
3. Elemen fisik non tetap : berupa aktifitas pengguna seperti hal nya berolahraga, bermain, mengobrol, makan, dan minum.

Berdasarkan pengelompokkan pola pemanfaatan ruang Taman Balai Jagong Kudus, pada hari kerja dan hari libur lebih banyak pelaku aktivitas pada area taman, area berjualan dan area bermain. Dilihat dari kondisi fisik Taman Balai Jagong, pola pemanfaatan ruang juga dipengaruhi dari segi kenyamanan ruang, serta daya tarik ruang. Selain itu dalam pemanfaatan ruang ditemukan aktivitas yang sudah dimanfaatkan berdasarkan fungsi ruang

serta aktivitas yang belum dimanfaatkan sesuai dengan fungsi ruang oleh pengunjung.

Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang di Masa Pandemi



Gambar 19 Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang di Masa Pandemi Pada Taman Balai Jagong (Sumber: Analisis Pribadi, 2021)

- Banyaknya kegiatan pengunjung pada sekitar taman, area bermain dan area berjualan, mengakibatkan sulitnya tercipta *social distancing* pada area tersebut. Terlihat dari penataan pedagang yang belum memberikan jarak sehingga terbentuklah pola aktivitas pada ruang tersebut. Selain itu pada area tempat duduk di sekitar taman juga dimanfaatkan sebagai area untuk makan dan minum.
- Pola aktivitas pada arena berolahraga terlihat intensitas pengguna cukup rendah, hal itu terlihat jarang nya pelaku aktivitas melakukan kegiatan berolahraga pada arena tersebut. Pemanfaatan ruang tersebut saat pandemi lebih sering dipergunakan sebagai kegiatan untuk bermain dan mengobrol.

Berdasarkan dari penelitian diatas perlunya alur penempatan pedagang yang baru untuk merespon adanya pandemi covid 19 ini agar tercipta pola ruang yang terbentuk dari respon pandemi covid 19 ini.



Gambar 20 Area Taman Balai Jagong Kudus (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik pada Taman Balai Jagong Kudus di masa pandemi, dengan metode, *time budget*, *person centered mapping*, dan *place centered mapping* sehingga didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan pelaku aktivitas yang memanfaatkan ruang terbuka publik pada Taman Balai Jagong yaitu orang tua, sepasang muda dan mudi, anak-anak, serta pedagang yang berjualan di area sekitar.
- Pada pemanfaatan ruang, terlihat tidak merata. Seperti halnya pada sekitar area taman, area bermain, dan parkir memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Berbeda dengan arena olahraga, seperti arena BMX, arena skateboard, dan arena wall climbing memiliki intensitas aktivitas yang cukup rendah. Pola aktivitas pemanfaatan di hari kerja lebih didominasi oleh aktivitas berolahraga, duduk, berdiri, bermain, serta makan dan minum.
- Pola aktivitas pemanfaatan di hari libur tidak terjadi perubahan yang signifikan dibandingkan hari kerja, perubahan hanya terdapat pada jumlah pelaku aktivitas.
- Setelah dilakukan analisa berdasarkan situasi disaat pandemi covid-19, pola pemanfaatan aktivitas pada Taman Balai Jagong Kudus belum dimanfaatkan secara maksimal. Terlihat beberapa pedagang belum memberikan jarak. Selain itu tidak ada perubahan yang signifikan pada jumlah pengguna dan sirkulasi pada Taman Balai Jagong Kudus di masa pandemi tetap terlihat lancar.

Saran

Bagi Masyarakat selaku pengguna atau pengunjung Taman Balai Jagong Kudus:

- Dapat memanfaatkan fasilitas sesuai dengan fungsi dan aktivitas nya.
- Menjaga fasilitas yang telah disediakan.
- Tetap mematuhi protokol kesehatan dan berjaga jarak di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Dewinita Effendi, Judy O. Waani, & Amanda Sembel. (2016). Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Ternate. 196.

- Elsya Shafira Lubis, & Nurhasan. (2021). Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya Sebagai Taman Kota Layak Anak di Surakarta. *Seminar Ilmiah Arsitektur II*.
- Hakim, A. H. (2020). Kajian Perilaku Wisatawan dan PKL di Lapangan Merdeka Bengkulu Pada Fase Normal Baru. *Jurnal Pengembangan Kota*.
- Jesica Kezia, Kusumaningdyah Nurul Handayani, & Hardiyati. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Lanjut Usia Pada Co-Housing dan Pusat Komunitas Lansia di Surakarta. *Jurnal SenTHong 2020*.
- Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho . (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- M. Nu'man Al Ghifari, & Syam Zaki Firdausan. (2019). Perilaku Masyarakat Pada Ruang Terbuka Publik di Kampung Kebangsren Surabaya. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 81-81.
- Marhendra, C. P., Wulandari, L. D., & Sigmawan Tri Pamungkas. (n.d.). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Batu. 6-12.
- Muhammad Uliah Shafar, & Suzanna Ratih Sari. (n.d.). Efektivitas Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik.
- Rizki Maulana Yuliriyanto, Tjoek Suroso Hadi, & Hasti Widiasamratri. (2021). Identifikasi Ketersediaan dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kota Kudus. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 55.
- Sinambela, Susi Laraswati. (2021). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Deggung Sleman Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849*.
- Soni Darmawan, & Tin Budi Utami. (2018). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Pemukiman Kampung Kota. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*.